

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk mendapatkan gambaran dalam penelitian studi kasus, peneliti melakukan beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam menggunakan penelitian studi kasus. Terdapat beberapa prosedur untuk melakukan penelitian studi kasus, yaitu:

1. Peneliti menentukan apakah pendekatan penelitian kasus yang akan dipergunakan telah sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif, karena penulis menganggap bahwa pendekatan tersebut cocok untuk digunakan dalam penelitian mengenai implementasi pendidikan seksual untuk anak usia dini.
2. Peneliti mengidentifikasi kasus yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi kasus mengenai pendidikan seksual untuk anak usia dini.
3. Peneliti melakukan pengumpulan data. Selanjutnya penulis melakukan pengumpulan data lapangan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi mengenai implementasi pendidikan seksual di TK Salman Al Farisi Kota Bandung.
4. Peneliti melakukan analisis terhadap kasus. Setelah melakukan pengumpulan data penulis melakukan pengolahan dan penganalisaan data dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti yakni implementasi pendidikan seksual untuk anak usia dini di TK Salman Al Farisi Bandung.

5. Tahapan akhir, peneliti melaporkan makna-makna yang dapat dipelajari. Dalam penelitian ini penulis melaporkan data yang telah didapat di lapangan dalam upaya memahami maknanya yakni implementasi pendidikan seksual untuk anak usia dini di TK Salman Al Farisi Bandung. (Creswell, 2007)

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode studi kasus bermaksud untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat (Aliah, 2013: 31).

Pendapat lain menurut Nasution (Nawawi, 2012: 68) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. Tujuan penelitian studi kasus ini adalah untuk untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai pendidikan seksual untuk anak usia dini. Penelitian ini juga berusaha mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan seksual untuk anak usia dini di TK Salman Al Farisi Kota Bandung.

Menurut Bogdan dan Taylor (Basrowi dan Suwandi, 2008: 21) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang mulai diamati. Sedangkan menurut Moleong (2007: 6) mengemukakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Penelitian kualitatif ini dipilih karena peneliti menganggap sangat cocok dengan fokus masalah yang diambil yaitu mengenai implementasi pendidikan seksual untuk anak usia dini. Penelitian mengenai pendidikan seksual lebih bersifat deskriptif, bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dan pengelola di TK Salman Al Farisi dalam menerapkan pendidikan seksual pada anak.

C. Tahapan-tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tahapan-tahapan penelitian kualitatif yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2007:127) adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan. Tahap ini merupakan tahap pengenalan atau orientasi terhadap lingkungan penelitian. Tahap ini terdiri dari: a) Menyusun rancangan penelitian; 2) Memilih lapangan penelitian; 3) Mengurus perizinan; 4) menjajaki dan menilai lapangan; 5) Memilih dan memanfaatkan informan; 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian; 7) Persoalan etika penelitian.

Tahapan-tahapan tersebut menjadi landasan bagi penulis dalam melakukan penelitian, dimulai dari penyusunan proposal penelitian, peneliti mengajukan perijinan penelitian sebagai dasar untuk turun ke lapangan. Berbekal surat ijin penelitian, penulis melapor kepada Tk Salman Al Farisi Kota Bandung dan menjajaki keadaan lapangan sekaligus memilih dan menetapkan informan yang diperlukan.

2. Tahap pekerjaan lapangan terdiri dari tiga bagian, yaitu 1) Memahami latar penelitian, dan persiapan diri, 2) Memasuki lapangan, 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Pada tahap ini penulis mulai melibatkan diri pada latar penelitian (*setting*) dan membina hubungan baik secara formal maupun informal dengan lembaga penelitian yang bersangkutan. Dalam memahami latar

penelitian peneliti menjalin hubungan baik dengan responden, mempelajari bahasa dan karakteristik responden serta berperan serta sambil mengumpulkan data.

Adapun yang menjadi fokus pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Menggali dan memahami konsep pendidikan seksual untuk anak usia dini.
 - b. Mengamati proses implementasi pendidikan seksual untuk anak usia dini di TK Salman Al Farisi Kota Bandung.
 - c. Mengamati pemahaman siswa mengenai pendidikan seksual di TK Salman Al Farisi Kota Bandung.
3. Tahap analisis data. Tahap ini merupakan tahap terakhir dimana hasil-hasil penelitian berupa data-data hasil wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi dituangkan dalam bentuk tulisan berupa catatan lapangan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di TK Salman Al Farisi Bandung yang beralamat di Jl. Tubagus Ismail VIII Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Kota Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru, kepala TK, pengelola lembaga, orang tua dan siswa/siswi di TK Salman Al Farisi Kota Bandung Tahun Ajaran 2014-2015.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2008: 218) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yaitu orang yang dianggap dapat memberikan informasi terhadap permasalahan yang terjadi, yaitu 4 orang guru (2 orang guru kelompok A dan 2 orang guru kelompok B), kepala sekolah, dan 2 orang tua murid di lembaga

terkait, bagaimana guru, kepala sekolah mengimplementasikan pendidikan seksual di sekolah untuk mencegah terjadinya kasus kekerasan seksual pada anak usia dini.

E. Penjelasan Istilah

Penelitian ini terbagi menjadi 3 fokus pendidikan seksual untuk anak usia dini. Penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Pendidikan seksual berkaitan dengan pengenalan jenis kelamin, 2). Pendidikan seksual berkaitan dengan pencegahan kekerasan seksual, 3). Pendidikan seksual berkaitan dengan pendidikan normatif.

1. Pendidikan Seksual Berkaitan Dengan Pengenalan Jenis Kelamin

Menurut Andika (2010: 13) pendidikan seks bertujuan untuk mengenalkan anak tentang jenis kelamin dan cara menjaganya baik dari sisi kesehatan dan kebersihan, keamanan serta keselamatan.

2. Pendidikan Seksual Berkaitan Dengan Pencegahan Kekerasan Seksual

Menurut El-Qudsy (Sumaryani 2014: 23) tujuan pendidikan seks kepada anak menurut Islam adalah sebagai upaya preventif dalam kerangka moralitas agama untuk menghindarkan anak dari pergaulan bebas dan penyimpangan seksual.

3. Pendidikan Seksual Berkaitan Dengan Pendidikan Normatif (Agama)

Menurut El-Qudsy (Sumaryani, 2014: 28) salah satu strategi dalam menerapkan pendidikan seks pada anak adalah dengan memperkuat pendidikan agama, karena pendidikan agama sangat diperlukan oleh anak dalam perkembangan seksualnya, sebagai benteng dalam menghadapi masa depannya. Pendidikan seks yaitu mengajarkan norma seks kepada anak, yaitu mengenalkan mengenai konsep aurat dalam Islam, seperti menunjukkan bagian tubuh mana yang boleh terlihat atau tidak bagi anak laki-laki atau perempuan, mengajarkan cara berpakaian dan ia harus melepaskan pakaiannya harus dilakukan di tempat pribadi, selanjutnya menjelaskan perilaku yang pribadi

mengajarkan menutup pintu kamar mandi atau kamar tidur (El-Qudsy dalam Sumaryani, 2014).

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif disebut juga sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2008: 222).

Dari pengertian di atas berarti bahwa peneliti secara langsung mengamati dan menganalisis proses implementasi pendidikan seksual untuk anak usia dini di TK Salman Al Farisi Bandung. Namun demikian peneliti tidak hanya mengamati akan tetapi menginterpretasi dan menganalisa berbagai temuan dan menyimpulkan peristiwa sehingga dapat digali maknanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2007: 169) bahwa manusia sebagai instrumen memiliki ciri/kelebihan antara lain:

1. Peneliti akan bersikap responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan.
2. Dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi lapangan penelitian.
3. Mampu melihat persoalan secara utuh sesuai dengan suasana, keadaan dan perasan.
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan.
5. Mampu memproses data dengan cepat setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, merupah hipotesis sewaktu berada dilapangan, dan mengetes hipotesis tersebut pada responden.
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan, yaitu mampu menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek atau responden.

Pada penelitian ini penulis merancang instrumen penelitian wawancara dan observasi sebagai acuan penulis dalam menetapkan fokus penelitian dan mendapatkan informasi yang mendalam dari informan.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Agar nilai kebenaran secara ilmiah dapat teruji serta memiliki nilai keajegan, maka dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reabilitas atas data yang ditemukan di lapangan.

1. Validitas

Menurut Gibbs (Creswell, 2010: 285) Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum.

Dalam menguji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi yang disarankan oleh Creswell (2010: 286) bahwa terdapat delapan strategi dalam menguji validitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Mentrangulasi (*triangulate*).
- b. Menerapkan *member checking* atau mengecek ulang.
- c. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*).
- d. Mengklarifikasi *bias* yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian.
- e. Menyajikan informasi “yang berbeda” atau “negatif” (*negative or discrepant information*).
- f. Memanfaatkan waktu yang relatif lama (*prolonged time*) di lokasi penelitian.
- g. Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti (*peer debriefing*) untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian.
- h. Mengajak seorang auditor (*external auditor*) untuk mereview keseluruhan proyek penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan satu teknik saja yakni *member checking*. Menerapkan *member checking* adalah mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat (Creswell, 2010: 287).

2. Reliabilitas

Menurut Gibbs dalam Creswell (2010: 285) reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dan untuk proyek-proyek yang berbeda. Para peneliti kualitatif harus mengetahui bahwa pendekatan yang dipilih adalah pendekatan yang konsisten dan reliabel.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yin dalam Creswell (2010: 285) menegaskan bahwa para peneliti kualitatif harus mendokumentasikan prosedur-prosedur studi kasus mereka dan mendokumentasikannya sebanyak mungkin langkah-langkah dalam prosedur tersebut. Untuk meningkatkan tingkat reliabilitas dari penelitian ini, peneliti menggunakan strategi yang digunakan dalam uji validitas, yakni menerapkan *member checking*.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Syaodih (Komariah dan Satori, 2010: 105) mengungkapkan bahwa, observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati implementasi pendidikan seksual untuk anak usia dini di TK Salman Al Farisi Bandung. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, artinya dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan sehingga tidak mempengaruhi kealamian dari segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian.

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data Observasi Anak

No	Indikator	Hasil Observasi
1.	Menjaga kebersihan anggota tubuh	
2.	Buang air besar/kecil di toilet sesuai dengan jenis kelaminnya	
3.	Menjaga area tubuh yang sensitif	
4.	Peran identitas seksual	

Tabel 3.2
Instrumen Pengumpulan Data Observasi Guru

No	Indikator	Hasil Observasi
1.	Kegiatan pembiasaan berkaitan dengan membangun pendidikan seks untuk anak usia dini di TK Salman Al Farisi Kota Bandung	
2.	Pengelolaan kelas berkaitan dengan membangun pendidikan seks untuk anak usia dini di TK Salman Al Farisi Kota Bandung	
3.	Pemberian materi dalam pembelajaran tematik yang bermuatan pendidikan seks untuk anak usia dini di TK Salman Al Farisi Kota Bandung	

2. Wawancara

Menurut Moleong (2007: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Patton dalam Moleong (2007: 187) Wawancara terbagi menjadi tiga bagian: a). Wawancara pembicaraan informal, b). Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan c). Wawancara baku terbuka. Pada penelitian ini penulis melakukan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara (menggunakan pedoman wawancara) dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pendidikan seksual untuk anak usia dini di Taman Kanak-kanak Salman Al Farisi Kota Bandung.

Tabel 3.3
Instrumen Pengumpulan Data Wawancara KepalaTK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana konsep pendidikan seksual menurut ibu?	
2.	Apa saja bentuk-bentuk pendidikan seksual yang diberikan pada anak di TK Salman Al Farisi Kota Bandung?	
3.	Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang pendidikan seksual untuk anak usia dini di TK Salman Al Farisi Kota Bandung?	
4.	Apakah ibu pernah mengikuti	

	<p>pelatihan/workshop mengenai pendidikan seksual untuk anak usia dini?</p>	
5.	<p>Pernahkah ibu memberikan pembelakan pada guru-guru mengenai pendidikan seks, dan bagaimana cara ibu dalam membangun pemahaman guru-guru mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini?</p>	
6.	<p>Bagaimana ibu menyikapi permasalahan seksual yang sering terjadi? Dan apa tindakan yang dilakukan dalam menghadapi permasalahan tersebut?</p>	
7.	<p>Adakah bentuk kerjasama dengan orang tua dalam menerapkan pendidikan seks untuk anak usia dini?</p>	

Tabel 3.4
Instrumen Pengumpulan Data Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana konsep pendidikan seksual menurut ibu?	
2.	Apa saja bentuk-bentuk pendidikan seksual yang diberikan pada anak di TK Salman Al Farisi Kota Bandung?	
3.	Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan/workshop mengenai pendidikan seksual untuk anak usia dini?	
4.	Kapan mulai diterapkannya pendidikan seksual untuk anak usia dini di TK Salman Al Farisi Kota Bandung?	
5.	Adakah media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pendidikan seksual untuk anak usia	

	dini?	
6.	Adakah sarana dan prasarana yang dapat menunjang pendidikan seksual untuk anak usia dini?	
7.	Adakah bentuk sosialisasi terhadap orang tua dalam menerapkan pendidikan seks untuk anak usia dini?	
	Bagaimana cara ibu memberikan pendidikan seksual pada anak usia dini?	
8.	Pernahkah ibu menemukan permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan seksual anak?	
9.	Apa kendala yang dihadapi saat memberikan pendidikan seks pada anak? Bagaimana solusinya?	

Tabel 3.5
Instrumen Pengumpulan Data Wawancara Orang Tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai program pembelajaran di TK Salman Al Farisi Kota Bandung?	
2.	Bagaimana pendapat ibu mengenai permasalahan seksual yang sering terjadi pada anak? Dan apa yang ibu lakukan untuk menghindari anak dari kekerasan seksual?	
3.	Pernahkan TK Salman Al Farisi mengadakan kegiatan parenting mengenai pendidikan seksual untuk anak usia dini?	
4.	Apakah sarana dan prasarana di TK Salman Al Farisi sudah menunjang/mendukung dalam penerapan pendidikan seksual untuk anak usia dini?	

5.	Menurut ibu apakah TK Salman Al Farisi sudah menerapkan pendidikan seks untuk anak usia dini?	
6.	Menurut ibu pentingkah pendidikan seksual diterapkan disekolah?mengapa?	
7.	Bagaimana peran ibu di rumah dalam menerapkan pendidikan seksual pada anak?	

3. Dokumentasi

Menurut Basrowi & Suwandi (2008: 158) dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

I. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (Moleong, 2007: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles and Huberman (Sugiyono, 2008: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

1. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2008: 247). Dalam mereduksi data pada penelitian implementasi pendidikan seksual ini penulis memfokuskan pada pertanyaan penelitian, yaitu konsep pendidikan seksual, implementasi pendidikan seksual, dan kendala dan solusi dalam menerapkan pendidikan seksual untuk anak usia dini di TK Salman Al Farisi. Pertanyaan penelitian tersebut dikaitkan dengan hasil reduksi wawancara dan observasi.
2. Penyajian data/display data. Dalam hal ini Miles and Huberman (Sugiyono, 2008: 249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan mengkaitkan antara hasil penelitian dengan pembahasan penelitian mengenai konsep pendidikan seksual, implementasi pendidikan seksual, dan kendala dan solusi dalam menerapkan pendidikan seksual untuk anak usia dini di TK Salman Al Farisi.
3. *Conclusion drawing/verification*. Langkah ketiga menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2008: 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap ini penulis menarik kesimpulan yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah, yaitu mengenai konsep pendidikan seksual, implementasi pendidikan seksual, dan kendala/solusi dalam menerapkan pendidikan seksual di TK Salman Al Farisi.

Proses analisis dan interpretasi dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan, baik dari hasil wawancara, pengamatan, maupun dari studi dokumentasi yang sudah tertuang dalam catatan lapangan untuk kepentingan pengembangan teori atau penemuan teori.

Pengolahan dan penganalisaan data dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti dan upaya memahami maknanya yakni implementasi pendidikan seksual untuk anak usia dini di TK Salman Al Farisi Bandung.

Setelah data dianalisis dan diinterpretasikan peneliti kemudian memadukan data dengan teori-teori yang relevan dan konsepsi penulis tentang permasalahan yang menjadi fokus penelitian yakni implementasi pendidikan seksual untuk anak usia dini di TK Salman Al Farisi Kota Bandung.